

**BENTUK PENYAJIAN
ANGGUK PUTRI MEKAR PERWITA SARI
DUSUN TLOGOLELO DESA HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**



**OLEH :
ISTIWI SAPARYANTI**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997/1998**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) YOGYAKARTA
Parangtritis KM. 6. PO.Box. 1210 Telp./Fax. (0274) 384106 Yk.

=====

PEMBADA KOLEKSI REFERENSI/SKRIPSI/TESIS/DISERTASI/LAP.PENEELITIAN *)

ng :
lasifikasi :
tempat :

nggal.	Nama Mahasiswa	Nomor Mahasiswa	Prog.Studi	Paraf

t yang tidak perlu

Yogyakarta,
Petugas



**BENTUK PENYAJIAN
ANGGUK PUTRI MEKAR PERWITA SARI
DUSUN TLOGOLELO DESA HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	673 St 28
KLAS	793 Sap B
TEMPA	06 OCT 1998



**OLEH :
ISTIWI SAPARYANTI**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S - 1
JURUSAN SENI TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997/1998**

**BENTUK PENYAJIAN
ANGGUK PUTRI MEKAR PERWITA SARI
DUSUN TLOGOLELO DESA HARGOMULYO
KECAMATAN KOKAP KABUPATEN KULON PROGO**



**OLEH :
ISTIWI SAPARYANTI
NIM : 911 0456 011**

**Tugas akhir ini diajukan kepada tim penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana dalam bidang Seni Tari
1997/1998**

Tugas Akhir diterima oleh Tim Penguji Fakultas Seni
Pertunjukan Institut Seni Indonesia pada tanggal :
17 Januari 1998



Tri Nardono, S.S.T., M. Hum.

Pembimbing I / Ketua



Y. Murdiyati, S.S.T.

Pembimbing II/ Anggota

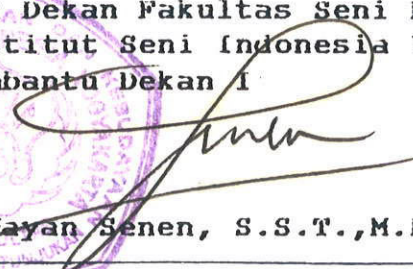
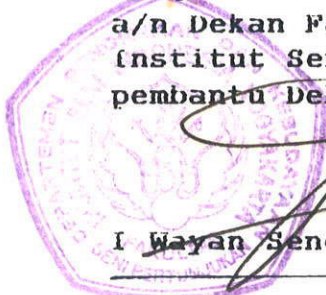


Drs. M . Miroto, M.F.A.

Anggota

Mengetahui

a/n Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pembantu Dekan I



I. Wayan Senen, S.S.T., M. Hum.

Nip.130 531 032

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini, sehingga atas berkat rohmat dan karunia-NYA akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan.

Penulisan akhir yang berjudul :Bentuk Penyajian Angguk Putri Mekar Perwita Sari dusun Tlogolelo , desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon progo" ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan ini tidak luput dari kerjasama yang baik dengan Grup kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo, juga dibantu oleh para informan. Selain itu juga dengan adanya bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Tri Nardano, S.S.T., M. Hum. selaku Pembimbing utama yang telah bersungguh-sungguh membimbing dan bersedia memberikan pengarahan hingga penulisan ini selesai.
2. Ibu Y. Murdiyati, S.S.T., selaku Pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberikan pengarahan hingga penulisan ini selesai.

3. Ibu Th. Suharti, S.S.T., M.S., selaku dosen Wali yang telah banyak memberikan pengarahan dan pemecahan dalam mengatasi masalah dalam menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Kepala perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan untuk membaca dan meminjamkan buku-buku yang telah di perlukan dalam penulisan ini.
5. Bapak Amat Karjan, selaku ketua grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari yang telah banyak memberikan keterangan untuk penulisan skripsi ini.
6. Bapak Subakir, selaku sutradara yang telah banyak memberikan informasi tentang Angguk Putri Mekar Perwita Sari.
7. Saudari Ipunk, sebagai penari primadona dalam Angguk Putri Mekar Perwita Sari yang banyak memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan.
8. Bapak dan Ibu yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materiil untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kakak-kakakku yang telah memberikan dorongan dan motifasi hingga penulisan ini selesai.
10. Suami beserta anakku yang dengan sabar dan pengertian memberikan kesempatan demi selesainya penulisan ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penulisan ini.

Dengan terwujudnya penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan gambaran yang jelas serta informasim, baik bagi masyarakat yang terjun di bidang seni maupun pada masyarakat pada umumnya sehingga dapat memperluas cakrawala di bidang seni budaya serta khasanah budaya daerah, khususnya budaya tari rakyat di kabupaten Kulon progo.

Penulisan ini semoga dapat memacu usaha-usaha untuk terus menggali, melestarikan, dan mengembangkan warisan seni budaya daerah. Selain itu, juga dengan adanya kepedulian untuk mengangkat seni budaya daerah melalui sebuah karya ilmiah yang sangat bermanfaat terutama bagi pecinta seni yang memang harus banyak mengetahui warisan hasil budaya daerah selanjutnya lebih menghargai dan merasa bangga akan hasil seni budaya bangsa sendiri.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna. Oleh sebab itu, dengan rendah hati dan tangan terbuka diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Penulisan berikutnya. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi bangsa dan negara Indonesia.

Yogyakarta

Penulis

RINGKASAN
BENTUK PENYAJIAN
TARI ANGGUK PUTRI MEKAR PERWITA SARI
DUSUN TLOGOLELO, DESA HARGOMULYO, KECAMATAN KOKAP
KABUPATEN KULON PROGO

OLEH :
ISTIWI SAPARYANTI

Angguk Putri Mekar Perwita Sari merupakan kesenian rakyat tradisional yang hidup dan berkembang di dusun Tlogolelo. Angguk merupakan kesenian jenis Slawatan yang dalam pertunjukannya menyajikan syair slawatan. Dilihat dari bentuknya merupakan tari kelompok yang menggambarkan satu pasukan prajurit yang sedang belajar berbaris dan olah kanuragan. Selain itu juga menyajikan pertunjukan trance yang merupakan daya tarik tersendiri di dalam penyajian Angguk Putri. Kesenian tersebut mempunyai latar belakang sejarah ke-Islaman dan bertemakan keprajuritan. Angguk dibentuk pada tahun 1954 dengan nama Al Mukmin dan pemainnya terdiri dari putra semua. Baru pada tahun 1992 grup Angguk Al Mukmin ganti pemain menjadi putri semua. Hal ini dikarenakan grup Angguk Al Mukmin sudah tidak aktif lagi mengadakan kegiatan. Dengan pergantian pemain tersebut ternyata memberikan harapan yang cukup besar bagi grup tersebut.

Grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari sampai saat ini masih mempertahankan kaidah gerak tradisi Angguk. Angguk ini agak berbeda dengan grup Angguk yang lain yang ada di desa Hargomulyo, terutama tampak pada gerak dan musiknya. Gerak dan musiknya terasa monotone, padahal Angguk yang lain tidak monotone, bahkan lebih dinamik.

Melihat permasalahan-permasalahan tersebut, penulis bertujuan untuk mengetahui penyajian Angguk Putri Mekar Perwita Sari. Selain itu, juga untuk mendokumentasikan bentuk penyajiannya, serta untuk mendapatkan pengetahuan deskriptif tentang bentuk penyajian kesenian tersebut.

Kemudian hasil penelitian ini diharapkan agar menjadikan acuan kreativitas bagi generasi berikutnya.

Yogyakarta, Januari 1998

Jurusan Seni Tari

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ringkasan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	12
C. Tinjauan Pustaka.....	12
D. Metode Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN UMUM KESENIAN ANGGUK PUTRI.....	18
A. Latar Belakang Sosial Budaya Desa Hargomulyo.....	18
1. Kondisi Fisik.....	19
2. Hubungan Manusia Dengan Agama atau Kepercayaan.....	23
3. Adat Istiadat.....	25
4. Potensi Seni.....	27
B. Asal Usul.....	28
C. Fungsi.....	32
BAB III BENTUK PENYAJIAN ANGGUK PUTRI MEKAR PERWITA SARI.....	38
A. Struktur umum.....	39
1. Bagian Awal.....	40

2. Bagian Tengah.....	41
3. Bagian Akhir.....	45
B. Koreografi.....	48
1. Tata Gerak.....	48
2. Tata Irian.....	56
3. Tata Pentas.....	59
4. Kelengkapan Pemain.....	64
B.4.(1) Penari.....	64
B.4.(2) Tata Busana dan Tata Rias....	65
BAB IV KESIMPULAN.....	
SUMBER-SUMBER YANG DIACU.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat, karena pendukung dari suatu kebudayaan itu adalah masyarakat. Kesenian juga merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakat yang menghasilkan karya itu, sudah barang tentu tingkat kemampuan dan kepekaan selera atau rasa estetik sangat menentukan hasil ungkapan yang berlainan. Salah satu bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan manusia adalah tari.¹ Tari yang didefinisikan sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah, dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain adalah tari upacara, tari tontonan dan tari pergaulan.

Tari rakyat yaitu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di kalangan rakyat serta keberadaannya lebih didasari oleh dorongan kebutuhan rohani masyarakat sebagai pelengkap dalam kehidupan sosial mereka, sehingga tari

1

Soedarsono, Tari-tarian Indonesia I, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977), p. 17.

rakyat berbentuk sederhana.² Kesederhanaan bentuk pada tari rakyat yaitu terletak pada pola-pola gerak maupun iringannya. Tari rakyat tradisional sangat erat hubungannya dengan lingkungan tempat kesenian itu lahir. Ia tidak mandiri tetapi luluh lekat dengan adat setempat, pandangan hidup, agama, tata hidup masyarakat, atau kepercayaan.³ Tari rakyat tradisional yang lahir, tumbuh dan berkembang di lingkungan rakyat khususnya tarian rakyat, merupakan salah satu di antara cabang seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Tarian semacam ini mempunyai ciri khas yang sederhana serta tidak mempunyai patokan tertentu dalam gerakannya, seperti yang diungkapkan Soedarsono bahwa tarian rakyat memiliki bentuk gerak sederhana, sehingga yang dipentingkan adalah maksud dan tujuan tariannya.⁴ Kehadiran sebuah tarian rakyat pada umumnya tidak diketahui siapa penciptanya. Semula tari berasal dari gagasan seseorang atas dasar kepentingan serta kebutuhan bersama, yang kemudian dikembangkan dan

2

Soedarsono, Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1976), p. 3.

3

Ben Suharto, "Tayub Pengamatan Dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitanya Dengan Unsur Upacara Kesuburan", Sebuah (Laporan Penelitian Staf Pengajar di Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1980), p. 1.

4

Soedarsono, 1977, op. cit., p. 29.

mulanya memiliki fungsi yang sama dengan jenis kesenian yang lain yaitu digunakan sebagai alat penyebaran agama Islam. Menurut perkembangan selanjutnya tari Angguk telah mengalami perubahan, baik perubahan fungsi maupun bentuk. Tari Angguk pada awalnya mempunyai fungsi sakral, tetapi pada perkembangan selanjutnya menjadi sebuah tontonan yang menarik. Seperti dewasa ini dalam pementasan, tari Angguk Putri ini jarang dipergunakan sebagai media dakwah, tetapi lebih cenderung sebagai sebuah seni pertunjukan yang bersifat hiburan. Hal ini karena adanya selera dan kebutuhan masyarakat pendukungnya yang sesuai dengan jiwa zaman, dan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga hal ini mempengaruhi pula perkembangan pola pikir masyarakat Hargomulyo, dalam rangka mengembangkan tari khususnya Angguk Putri serta di dalam melestarikan warisan leluhurnya. Meskipun telah mengalami pergeseran fungsi dan bentuk penyajiannya, tetapi masih mempertahankan fungsi ritualnya yaitu untuk memperingati hari-hari besar Islam antara lain peringatan Maulud Nabi, peringatan Isro' Mi'roj dan sebagainya.

Sebagai bagian dari tari rakyat, kehadiran tari Angguk Putri dalam masyarakat adalah sebagai hiburan, oleh karena hiburan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang berfungsi untuk melepaskan segala kepenataan setelah sehari bekerja mencari nafkah. Sebagai sebuah bentuk seni yang hadir dalam masyarakat tidak hanya dipandang sebagai sebuah karya seni semata, tetapi bagaimana masyarakat

memandang seni tersebut, sehingga akan berfungsi bagi masyarakat. Demikian pula kehadiran Angguk Putri dalam masyarakat memiliki fungsi ganda, di samping sebagai hiburan juga berfungsi sebagai media penerangan karena di dalam syair-syairnya berisi tentang pembangunan, Keagamaan Peraturan lalu lintas, Keluarga Berencana, dan lain-lain.

Di Kecamatan Kokap, kabupaten Kulon Progo, khususnya di desa Hargomulyo terdapat empat grup Angguk Putri yang sampai saat ini masih tumbuh dan berkembang. Keempat grup tersebut masing-masing adalah : Grup Angguk Putri Sri Lestari yang ada di dusun Pripih I, Grup Angguk Putri Sekar Mawar yang berada di dusun Pripih II, Grup Angguk Putri Ratna Puspita yang ada di dusun Tangkisan, serta Grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo. Dari empat grup tersebut hanya grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari yang sampai saat ini masih bertahan melestarikan akar-akar tradisinya, baik pada tarinya maupun musik pengiringnya, sedangkan pada ketiga grup yang lain baik gerak maupun musik pengiringnya hampir sama, hal ini terjadi karena semula grup-grup itu terbentuk dari anggota grup Sri Lestari yang kemudian membentuk grup sendiri. Angguk sebagai tarian rakyat yang berkembang di lingkungan pedesaan, tarian ini memiliki bentuk koreografi yang masih sangat sederhana seperti pada gerak tangannya yang hanya satu motif, tetapi di ulang-ulang, serta dari pola lantainya yang tanpa ada variasi, hanya menggunakan 2 baris. Hal ini dapat dilihat pada

kesederhanaan bentuk penyajian tari Angguk Putri terutama pada pola garapan yang meliputi pola lantai, gerak, iringan, tata rias dan busananya.

Tari Angguk di dusun Tlogolelo, desa Hargomulyo ini pada mulanya tidak diketahui siapa penciptanya, hanya pada tahun 1954 sudah ada Grup Angguk Putra bernama Al Mukmin. Grup ini terdiri dari para pemain putra, dan kemudian masyarakat setempat hanya meneruskan serta mewarisi kesenian tersebut. Menurut Amat Karjan, yang merupakan pewaris kedua dalam grup Angguk ini, yang juga sebagai ketua grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo, desa Hargomulyo mengatakan bahwa grup Angguk Putra Al Mukmin adalah merupakan akar dari kesenian Angguk yang ada di Hargomulyo.⁵ Seperti diketahui bahwa di desa Hargomulyo terdapat empat grup kesenian Angguk Putri yang pada saat ini sangat digemari oleh masyarakat.

Dinamika kehidupan kesenian senantiasa dipengaruhi oleh masyarakat pendukungnya dan jiwa zaman, apakah kesenian tersebut masih mampu bertahan dengan alih generasi yang kreatif, atau kesenian itu tidak menjadi bagian dari sistim budaya masyarakat pendukungnya. Masyarakat tradisonal merupakan masyarakat yang turun temurun dalam upaya memelihara, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang ada dalam kultur

5

Wawancara dengan Amat Karjan di dusun Tlogolelo tanggal 20 Juni 1997, Diijinkan untuk dikutip.

nenek moyangnya termasuk seni tari.⁶ Sebagaimana tercermin di dalam kehidupan masyarakat Tlogolelo sebagai pelestari kesenian Angguk.

Kesenian adalah milik rakyat, maka dalam pengungkapannya merupakan cermin dan tata kehidupan daerah itu sendiri.⁷ Apa yang dikemukakan Edi Sedyawati itu telah menunjukkan bahwa kualitas sebuah karya seni tergantung dari kemampuan serta kebutuhan dari masyarakat pendukungnya. Mayoritas masyarakat pendukungnya yakni sebagai petani, baik petani pemilik maupun petani penggarap sehingga mempunyai kesamaan, baik kebutuhan maupun waktu. Para pemain baik penari maupun pengrawit seluruhnya adalah masyarakat dusun Tlogolelo, sehingga tidak ada kesulitan di dalam mengadakan pertunjukan. Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa Angguk merupakan suatu pencerminan dari masyarakat pedesaan yang mayoritas para pendukungnya memeluk agama Islam, dan bermata pencaharian sebagai petani.

Tari Angguk ditarikan oleh empat belas penari. Kesenian ini sangat digemari oleh masyarakat, bukan saja penarinya yang cantik, tidak juga dari gerakannya yang

6

Singgih Wibisono, "Membangun Kembali Tari Rakyat", sebuah pengantar untuk bahan sarasehan Kesenian, Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kesenian, Direktorat jendral kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, t.t. p.2.

7

Edi Sedyawati, (ed.) Pembinaan dan Pengembangan Tari Tradisi dalam Tari Ditinjau dari Berbagai Segi, (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1984), p. 40.

lincah dan seirama dengan musiknya, meskipun hanya dengan komposisi yang sangat sederhana yang hanya menggunakan pola lantai dua jajar ke belakang, serta gerak yang selalu di ulang-ulang.

Grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dalam penampilannya memerlukan waktu semalam suntuk. Pementasannya biasa dimulai pukul 21.00 WIB. Dan baru berakhir pada pukul 04.00 WIB. Namun pada saat ini grup Angguk tersebut siap melayani pementasan yang sesuai dengan yang diinginkan, maksudnya apabila ada penanggap menginginkan pentas pada siang hari atau setengah haripun grup ini dapat melayaninya walau tidak secara komplit. Apabila pertunjukan Angguk ini disajikan secara utuh, biasanya dibagi menjadi 14 babak dan satu jejeran, dengan penari 14 orang. Biasanya pertunjukan Angguk diadakan secara rutin yaitu pada tahun baru Jawa (Suro), dan pada setiap hari-hari besar Nasional, serta untuk keperluan nadharan dan hajatan. Grup Angguk Putri ini selain pentas di daerah, juga sering mengadakan pentas di luar daerah, misalnya di Sleman, Bantul, Kebumen, Gresik, Surabaya, dan sebagainya.

Tari Angguk di dusun Tlogolelo ini, tidak diketahui siapa penciptanya. Hanya diketahui pada tahun 1954 sudah ada grup Angguk dengan nama Al Mukmin. Masyarakat setempat hanya meneruskan dan mewarisi tari Angguk tersebut. Menurut keterangan Amat Karjan pewaris kedua dalam Angguk ini, yang juga sebagai ketua grup, mengatakan bahwa Angguk

Putra Al Mukmin merupakan akar dari kesenian Angguk yang ada didesa Hargomulyo.⁸ Seperti diketahui bahwa di desa Hargomulyo terdapat empat grup Angguk Putri yang saat ini digemari oleh masyarakat. Pada tahun 1992 grup Angguk Putra Al Mukmin ganti pemain dari penari putra menjadi penari putri dan berubah nama menjadi Angguk Putri Mekar Perwita Sari. Setelah pergantian pemain ternyata membawa harapan yang cukup besar pada grup Angguk ini.

Pada dasarnya gerak tari yang dibawakan tidak jauh berbeda dengan gerak tari Angguk Putra yang terdahulu, dan hanya gerak tariannya diperhalus, misalnya kalau gerak tari untuk putra kakinya membuka, maka untuk putri dengan gerak kaki agak tertutup. Demikian juga pada gerak tangannya.⁹

Busana yang digunakan sama dengan grup-grup Angguk yang lain yaitu baju setelan lengan panjang, celana pendek dan topi. Dalam penggunaan busana tidak masalah, apakah sesuai dengan peran yang dimainkan atau tidak, karena di sini tidak ada yang diperankan (tokoh yang diperankan). Tatariasnya pun juga tidak menggambarkan karakter dari seorang tokoh, tetapi hanya rias cantik yang sederhana

8

Wawancara dengan Amat Karjan di Tlogolelo pada tanggal 20 Juni 1997. Diijinkan untuk dikutip.

9

Wawancara dengan Subakir, Sutradara Angguk Putri Mekar Perwita Sari pada tanggal 20 Juni 1997. Diijinkan untuk dikutip.

tanpa meninggalkan keindahan. Instrumen atau iringan merupakan unsur pendukung yang dapat membuat suatu tarian menjadi hidup. Musik dan tari dapat dikatakan sebagai dua buah seni yang saling membutuhkan. Instrumen yang digunakan adalah 3 buah terbang, 1 buah jedhor, 1 buah kendang, 1 pasang kecrek, dan 1 buah kecrek. Dari sekian banyak jenis instrumen, yang memegang peranan penting dalam mengiringi Angguk ini ialah kendang dan jedhor, sehingga menumbuhkan kesan yang lincah dan semangat.

Tempat Pertunjukan Angguk Putri dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan kebutuhan. Pentas di manapun dapat dilaksanakan asal tidak mengganggu jalannya pementasan. Pada umumnya dalam pementasan dibuatkan panggung dengan diberi karpet. Jadi tempat pertunjukannya dilaksanakan di atas panggung terbuka atau di alam terbuka.

Disain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari yang dapat dibuat dalam formasi kelompok, sedangkan garis lurus dan garis pementasan merupakan pola dasar dari sebuah garis.¹⁰ Jadi pada pementasan tari Angguk ini lebih banyak menggunakan pola lantai 2 lajur lurus ke belakang.

Dengan membaca uraian di atas, Angguk Putri Mekar Perwita Sari merupakan objek yang menarik untuk diteliti dan dibahas. Kesenian ini menarik, karena grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari masih berpegang pada kaidah-

¹⁰

Soedarsono, 1977, *op. cit.*, p. 42.

kaidah tradisi baik dalam gerak tarinya maupun musik pengiringnya. Mengingat pada saat ini untuk memenuhi tuntutan zaman, maka banyak grup Angguk yang juga ikut berkembang, bahkan lebih mengarah pada bentuk kreasi baru. Tetapi grup Angguk Putri Mekar Perwita Sari mampu berpegang pada kaidah yang masih tradisi dan pada saat pementasan pada malam hari, para penari sempat tidur, dan dapat berqantian untuk menari sesuai dengan giliran atau menurut instruksi sutradaranya.

Dalam pembahasan tari ini, akan lebih banyak terarah pada bentuk gerakannya, tetapi juga tidak akan terlepas dari unsur lainnya yang mendukung dalam bentuk penyajiannya. Hal ini sesuai dengan objek yang dileliti yaitu diarahkan pada bentuk penyajiannya yang meliputi gerak, pola lantai, tata rias dan busana, iringan, waktu dan tempat pertunjukan.

Bentuk penyajian Angguk Putri merupakan hasil dari pandangan tentang cara menyajikan wujud dan aspek estetis yang dilihat oleh penonton tentang Angguk Putri Mekar Perwita Sari yang dalam pementasannya dibagi menjadi tiga bagian yakni: bagian awal tari, yang terdiri dari jejeran, bagian tengah tari kelompok dan tari berpasangan, dan bagian akhir yakni penutup dengan tari Umarmayan.

pengertian penyajian adalah cara menyampaikan suatu tari yang meliputi aspek penyajian yaitu penguasaan gerak, dan pola lantai, tata rias dan busana, iringan, waktu serta tempat pertunjukan yang semuanya berkaitan satu sama lain, agar dapat dinikmati secara runtut.

Melihat latar belakang masalah tersebut, penelitian ini banyak berpijak dari itu semua, maka untuk menghindari adanya kesimpang siuran dalam pembahasan Angguk Putri mekar Perwita Sari, berawal dari masalah bagaimana bentuk penyajian dalam pementasan Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo, desa Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kulon progo.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk :

- (1) Mengetahui bentuk penyajian tari Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo, desa Hargomulyo, kecamatan Kokap, kabupaten Kulon progo.
- (2) Mendokumentasikan bentuk penyajiannya.
- (3) Mendiskripsikan bentuk penyajian.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang seni dan budaya khususnya Angguk serta upaya untuk melestarikan budaya bangsa tersebut yang mengandung nilai pendidikan dalam masyarakat khususnya di dusun Tlogolelo melalui hasil budayanya yakni Angguk Putri Mekar Perwita Sari.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh landasan teori serta informasi yang relevan dengan maksud penelitian, sudah barang tentu dalam penulisan ini tidak akan terlepas dari suatu sumber baik sumber tertulis maupun tidak tertulis. Adapun sumber tertulis diambilkan baik dari buku-buku yang tercetak

maupun yang tidak tercetak, manuskrip dan catatan yang dianggap mempunyai kaitannya dengan pokok masalah. Dalam penelitian ini, diperlukan beberapa buku antara lain :

Pertumbuhan Seni Pertunjukan, oleh Edi Sedyawati, 1961. Buku ini membicarakan tentang beberapa gaya tari sikap tari di Indonesia serta pasang surutnya pertumbuhan dan berbagai upaya pengembangan kesenian di Indonesia. Buku ini dapat membantu untuk mengulas tentang gerak dasar tari dalam Kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari.

Komposisi Tari : Elemen-elemen Dasar, oleh La Meri, 1975, mengupas pengetahuan komposisi tari sebagai petunjuk praktis bagi para koreografer, khususnya dalam menciptakan tari. Buku ini juga mengupas tentang ketrampilan teknis yang sangat diperlukan oleh seseorang koreografer seperti pada penggunaan ruang, waktu, tenaga dan desain. Oleh sebab itu buku ini dapat dipakai untuk menganalisa bentuk penyajian kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari di Kulon progo.

Menenal Tari-tarian rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh Soedarsono, 1978. Membahas tentang berbagai jenis tarian rakyat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang di dalamnya juga menyebutkan adanya kesenian Angguk, yang menitikberatkan pada segi fungsi, tari rakyat, baik sebagai ritual maupun sekuler.

Problematika Seni, oleh Susane K. Langer (terjemahan, FX Widaryanto) 1986. Buku ini membicarakan keterkaitan dari berbagai bidang seni yang dapat memberikan wawasan seni yaitu dalam bidang tari, musik,

karwitan, sastra, dan seni rupa, dan berisi pula tentang filsafat dan estetika tari secara umum. Oleh sebab itu buku ini sangat membantu di dalam menganalisis bentuk penyajian Angguk Putri Mekar Perwita Sari.

Penqantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, oleh Soedarsono, 1987. Masalah sejarah penggunaan istilah koreografi di ulas dalam buku ini, di samping itu menjelaskan pula tentang jenis-jenis tari. Sedangkan yang menunjang pada penelitian yaitu tentang penjelasan yang ada kaitannya dengan bentuk penyajian kesenian Angguk Putri yang terdiri dari pola gerak, pola lantai, iringan, waktu serta tempat pertunjukan, sehingga membantu dalam penganalisaannya.

D. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan studi terhadap kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo desa Harqomulyo, Kecamatan Kokap, kabupaten Kulon progo. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹¹ Sedangkan variabel

11

Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali press, 1983), p. 19.

sebagai objek yang diteliti adalah kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari. Kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari adalah kesenian rakyat yang sederhana penyajiannya, yang ditarikan oleh 12 - 16 orang, dan bertemakan keislaman serta kegigihan prajurit dalam berlatih perang, dalam gerakan yang sederhana, dan telah di stilisasi sehingga menjadi tari Angguk.

variabel sebagai konsep yang mempunyai nilai ialah bentuk penyajiannya, dengan demikian populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo. Penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Pengumpulan Data
2. Tahap Analisa Data
3. Tahap Penyusunan Hasil Analisis

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan pengumpulan data terutama dalam penyajian kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Studi Pustaka
- b. Observasi
- c. Wawancara

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data bentuk penyajian kesenian Angguk Putri di dusun Tlogolelo dari sumber tertulis baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap penelitian ini. Studi pustaka ini

dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan wilayah Yogyakarta, serta Perpustakaan Daerah Wilayah kabupaten Kulon progo. Instrumen yang dipakai adalah catatan untuk mencatat data tersebut.

b. Observasi

Selain Studi Pustaka juga dilakukan observasi dengan mengamati dan menghayati bentuk penyajian Angguk Putri Mekar Perwita Sari di dusun Tlogolelo. Untuk selanjutnya mengadakan pengamatan langsung pada bentuk penyajian. Adapun observasi ini termasuk observasi Partisipan, sebab peneliti terlibat sebagai penari. Instrumen yang digunakan adalah yaitu kamera foto untuk mendokumentasikan gambar kesenian Angguk Putri tersebut, kamera video untuk merekam bentuk penyajian sekaligus beserta iringan dan tape recorder untuk merekam iringan.

c. Wawancara

Selain Studi Pustaka, Observasi, juga dilakukan wawancara dengan nara sumber yaitu Amat Karjan selaku ketua grup dan sekaligus sebagai pawang yang banyak mengetahui bentuk penyajian Angguk Putri tersebut. Selain itu dilakukan pula wawancara dengan Bakir selaku sutradara kesenian tersebut, Ipung selaku primadona penari serta Bambang sebagai pengendangnya. Wawancara ini berupa tanya jawab secara langsung yang dilakukan di tempat pertunjukan dan di rumah masing-masing. Instrumen yang digunakan berupa catatan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode nonstatistik (data kualitatif) berdasarkan isinya, sehingga diperoleh kesimpulan. Dalam mencari bentuk penyajian ini dilakukan dengan metode korelasi antara variabel-variabelnya saling interelasi yang dapat menghasilkan hubungan eksplisit antara bentuk penyajian dan ciri Angguk Putri tersebut.

3. Tahap Penelitian

Hasil analisis tersebut disusun ke dalam kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan membicarakan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II. Tinjauan Umum kesenian Angguk Putri Mekar Perwita Sari, membahas latar belakang terciptanya kesenian tersebut, dan fungsinya.

BAB III. Bentuk Penyajian Angguk Putri Mekar Perwita Sari, yang mengupas struktur umum tari yang mencakup bagian awal bagian tengah, dan bagian akhir tari. Selain itu juga mengupas masalah bentuk koreografi yang mencakup aspek-aspek gerak tari, pola lantai, iringan tari, serta tata rias dan busana.

BAB IV. Kesimpulan, merupakan kesimpulan hasil penelitian.